

**BAGAIMANA PERAN FINTECH DALAM MENGUBAH GAYA HIDUP
FINANSIAL GENERASI MILENIAL*****HOW FINTECH'S ROLE IN CHANGING THE FINANCIAL LIFESTYLE
OF THE MILLENNIAL GENERATION***

**Randika Fandiyanto¹⁾, Adinda Rika Ayudia F²⁾, Echi Nurul Amalia³⁾, Novita
Ayu Safitri⁴⁾, Cindy Gamaria Putri⁵⁾, Dwi Ikvienna Wegi P⁶⁾**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: randika@unars.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa banyak perubahan dalam dunia keuangan, salah satunya melalui kehadiran *Financial Technology (Fintech)*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana fintech memengaruhi gaya hidup finansial generasi milenial yang dikenal dekat dengan teknologi. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif, kualitatif melalui observasi, studi pustaka, dan wawancara dengan generasi milenial di Kabupaten Situbondo. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* di kalangan milenial terus meningkat. Mereka merasakan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, melakukan transaksi lebih cepat, serta terbantu dengan berbagai fitur pembayaran digital yang semakin praktis. Selain itu, *fintech* juga mendorong perubahan dalam cara mereka mengelola keuangan, seperti mulai menabung dan berinvestasi. Meski begitu, masih ada tantangan, terutama terkait rendahnya pemahaman keuangan dan potensi terjebak dalam utang akibat pinjaman online yang mudah diakses. Untuk itu, diperlukan edukasi keuangan yang lebih luas dan pengawasan yang lebih kuat agar fintech bisa dimanfaatkan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Fintech, Generasi Milenial, Perilaku Keuangan, Pembayaran Digital

ABSTRACT

The development of digital technology has brought many changes to the financial world, one of which is the emergence of Financial Technology (Fintech). This study aims to examine how fintech influences the financial lifestyles of the millennial generation, known for its close proximity to technology. The research was conducted using descriptive and qualitative methods through observation, literature review, and interviews with millennials in Situbondo Regency. The results indicate that fintech usage among millennials continues to increase. They experience easier access to financial services, faster transactions, and are assisted by various increasingly practical digital payment features. Furthermore, fintech has also encouraged changes in the way they manage their finances, such as starting to save and invest. However, challenges remain, particularly related to low financial literacy and the potential for debt traps due to easily accessible

online loans. Therefore, broader financial education and stronger oversight are needed to ensure fintech can be used wisely and responsibly.

Keywords: *Fintech, Millennials, Financial Behavior, Digital Payments, Financial Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dan globalisasi telah membawa transformasi signifikan pada berbagai sektor, termasuk ekonomi, keuangan, dan perbankan. Salah satu inovasi teknologi yang sangat berpengaruh adalah *Financial Technology (Fintech)*, yaitu pemanfaatan teknologi modern untuk menciptakan layanan keuangan yang lebih efisien, terjangkau, dan mudah diakses (Arifin, 2017).

Generasi milenial yang lahir antara tahun 1980 hingga 1999, dikenal sebagai kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital dan internet. Mereka merupakan pengguna dominan gadget dan layanan digital, sehingga *fintech* menjadi sangat relevan bagi gaya hidup finansial mereka. Namun, meskipun penetrasi teknologi cukup tinggi, banyak generasi milenial yang belum sepenuhnya memahami atau memanfaatkan fasilitas *fintech* secara optimal (Putra, 2016).

Dalam konteks ini beberapa aspek penting perlu dikaji, yaitu tren penggunaan *fintech* di kalangan generasi milenial, kemudahan dan fasilitas yang diberikan *fintech* dalam layanan keuangan, perkembangan sistem pembayaran digital khususnya aktivitas transfer uang, serta perubahan perilaku finansial yang terjadi pada generasi milenial akibat penggunaan *fintech* (Rianto *et al*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara *fintech* dan gaya hidup finansial generasi milenial agar dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran *fintech* dalam kehidupan mereka.

Menurut Liana *et al.* (2024) *Financial Technology (FINTECH)*: Pengantar dan Inovasi Teknologi Keuangan. *Fintech* adalah singkatan dari *financial technology*, yaitu hasil pencampuran antara jasa keuangan dan jasa teknologi. Dulu, apabila ingin bertransaksi dan membayar, kedua belah pihak

harus bertemu dengan membawa sejumlah uang tunai. Karena adanya *fintech*, pembayaran ini bisa dilakukan di jarak yang sangat jauh dan durasi waktu yang sangat singkat. *Fintech* sendiri adalah perpaduan antara keuangan dan teknologi. Tentu saja, teknologi selalu mempengaruhi industri keuangan dengan kemajuan yang mengubah cara industri keuangan beroperasi. Hal yang istimewa dari revolusi *Fintech* saat ini adalah kecepatan teknologi baru diuji dan diperkenalkan ke keuangan lebih cepat daripada sebelumnya. Namun yang lebih penting lagi, revolusi *Fintech* ini unik karena banyak perubahan) terjadi dari luar industri keuangan, karena perusahaan rintisan muda dan perusahaan teknologi besar berusaha mengganggu perusahaan lama, memperkenalkan produk dan teknologi baru dan memberikan dosis kompetisi baru yang signifikan.

Lingkup aktivitas di *fintech* mulai dari pembayaran seluler, transfer uang, pinjaman *peer-to-peer*, dan *crowdfunding*, menyebar ke dunia baru *blockchain*, *cryptocurrency*, dan *robo-investing*. Istilah *fintech* jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti teknologi finansial. Pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi finansial diartikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem.

Financial technology atau teknologi keuangan atau *fintech* adalah penggabungan antara teknologi dan sistem keuangan. Di dalam *fintech* terdapat banyak istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan bidang teknologi dan bidang ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan pemerolehan keuangan. *Fintech* mengurangi jenis transaksi yang secara langsung mempertemukan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi. Media baru yang digunakan dalam transaksi pada *fintech* adalah gadget. Kegiatan transaksi dilakukan dengan deposito, transaksi dalam jaringan, transfer keuangan dengan aplikasi perbankan transaksi lainnya. bergerak

maupun jenis *Fintech* merupakan salah satu teknologi yang hadir sebagai produk dari revolusi industri 4.0 pada abad ke-21.

Fintech sangat populer di kalangan media atau pihak yang aktif di bidang teknologi. Perusahaan rintisan menjadi penggunaan umum dari *fintech* khususnya dalam peningkatan layanan jasa keuangan. Pengembangan teknologi finansial bersifat mengurangi peran dari lembaga keuangan. Pada dasarnya, *fintech* memiliki banyak layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun, menurut Hakim dan Hapsari (2022),” *Financial Teknologi Law*” *fintech* ini terbagi menjadi 4 jenis, yakni *Peer-to-Peer (P2P) Lending* dan *Crowdfunding* *P2P lending* dan *crowdfunding*, Manajemen Risiko Investasi, *Payment*, *Clearing*, dan *Settlement* dan *Market Aggregator*.

Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan *fintech* diantaranya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan perilaku dan ekspektasi konsumen, regulasi dan kebijakan pemerintah. persaingan di industri keuangan, dukungan modal dan investasi. Dorongan Inklusi Keuangan, (Puschmann, 2017). Generasi milenial menurut Pertiwi & Purwanto (2021) adalah generasi yang sudah familiar dengan teknologi. Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1980 sampai tahun 1996 yang dimana generasi ini memiliki niat tinggi untuk menggunakan *fintech* dan dapat menjadi strategi untuk perbankan menerapkan layanan *fintech*.

Berdasarkan fenomena tersebut maka tujuan penelitian yaitu :1) menganalisis tren penggunaan *fintech* di kalangan generasi milenial di Kabupaten Situbondountuk memahami pola adopsi dan preferensi mereka terhadap layanan keuangan digital. 2) Mengidentifikasi fasilitas kemudahan yang disediakan oleh *fintech* Shopee Pay, Gopay, Dana dan OVO, termasuk aksesibilitas, kecepatan, dan efisiensi, serta pengaruhnya terhadap keputusan finansial generasi milenial. 3) Mempelajari perkembangan sistem pembayaran digital seperti aktivitas transfer uang untuk mengevaluasi perubahan cara bertransaksi finansial yang dialami generasi milenial. Dan 4) Meneliti perilaku finansial generasi milenial dalam konteks penggunaan

fintech, termasuk pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, investasi, dan pengeluaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratori yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan *fintech*. Penelitian eksploratori dipilih karena topik *fintech* masih relatif baru dan dinamis, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel untuk mengidentifikasi variabel dan fenomena yang relevan sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih terstruktur. (Creswell, 2014)" *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*"

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengambilan data melalui observasi, studi pustaka dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku dan interaksi generasi milenial dalam konteks sosial mereka, sementara studi pustaka melibatkan analisis literatur yang relevan untuk mendapatkan informasi tambahan dan konteks yang lebih luas. Wawancara, yang dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, memungkinkan untuk menggali informasi lebih dalam melalui tanya jawab langsung dengan individu dari generasi milenial.

Keunggulan metode deskriptif kualitatif ini termasuk pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan generasi milenial, fleksibilitas dalam penyesuaian pendekatan, serta interaksi langsung yang dapat meningkatkan kualitas data. Namun, terdapat juga keterbatasan, seperti subjektivitas yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk pengumpulan dan analisis data, serta tantangan dalam generalisasi temuan ke populasi yang lebih besar. Meskipun demikian, metode ini sangat cocok untuk memahami kompleksitas dan nuansa yang ada dalam perilaku serta pandangan generasi milenial. (Creswell, J. W. , 2013). "*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications".

Sasaran dari penelitian ini adalah generasi milenial, yang merupakan kelompok demografis yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, dan dikenal dengan karakteristik unik dalam perilaku, nilai, dan penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan dan pengalaman generasi milenial dalam konteks sosial dan ekonomi yang terus berubah, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan inovasi keuangan seperti *fintech* (Howe & Strauss, 2000). "*Millennials Rising: The Next Great Generation*. Vintage Books".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Penggunaan *Fintech*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren penggunaan *fintech* di kalangan generasi milenial mengalami peningkatan yang signifikan. Data ini mencerminkan pergeseran perilaku yang signifikan dalam cara generasi milenial mengelola keuangan mereka. Tren ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya:

1. Faktor Adopsi *Fintech*

Beberapa factor yang mendorong penggunaan aplikasi *fintech* diantaranya Kemudahan Akses: *Fintech* memungkinkan pengguna untuk mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja, tanpa harus mengunjungi bank fisik. Ini sangat penting bagi generasi milenial yang memiliki gaya hidup yang sibuk. Disamping itu hal yang mendorong yaitu Kecepatan Transaksi: Transaksi yang dilakukan melalui *fintech* biasanya lebih cepat, dengan banyak aplikasi yang menawarkan penyelesaian instan untuk transfer uang dan pembayaran. Faktor lainnya yaitu Biaya yang Lebih Rendah: Banyak layanan *fintech* menawarkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan bank tradisional, seperti biaya administrasi yang lebih sedikit atau bahkan tanpa biaya untuk transaksi tertentu.

2. Keterbukaan terhadap Inovasi Teknologi

Generasi milenial dikenal sebagai "*digital natives*," yang berarti mereka tumbuh dengan teknologi dan lebih terbuka untuk mencoba solusi baru.

Mereka cenderung lebih nyaman menggunakan aplikasi dan platform digital untuk mengelola keuangan mereka.

3. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Dengan fitur-fitur seperti pengingat pembayaran, analisis pengeluaran, dan saran investasi, aplikasi fintech membantu generasi milenial untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka. Ini berkontribusi pada peningkatan tabungan dan investasi.

4. Literasi Keuangan yang Lebih Tinggi

Penelitian oleh Lusardi et al. (2010) menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Ini mencakup pemahaman tentang bunga, investasi, dan pengelolaan utang.

5. Kebutuhan akan Layanan Responsif

Penelitian Gomber et al. (2018) menekankan bahwa generasi milenial mencari layanan keuangan yang responsif terhadap kebutuhan mereka. *Fintech* menawarkan solusi yang lebih cepat dan lebih sesuai dengan gaya hidup mereka, seperti aplikasi yang memungkinkan investasi dengan jumlah kecil atau platform yang menawarkan pinjaman dengan proses yang cepat.

Fasilitas Kemudahan yang Diberikan oleh *Fintech*

Fintech menawarkan berbagai fasilitas yang memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi keuangan. Hasil survei menunjukkan bahwa pengguna merasa bahwa *fintech* memberikan kemudahan dalam hal aksesibilitas, di mana mereka dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan smartphone. Mereka juga mengakui bahwa kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh *fintech* jauh lebih baik dibandingkan dengan metode perbankan konvensional, yang sering kali memerlukan waktu lebih lama untuk memproses transaksi.

Fasilitas lain yang juga diakui adalah fitur keamanan yang ditawarkan, seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data, yang membuat pengguna merasa lebih aman dalam bertransaksi. Selain itu, mereka menghargai

kemudahan dalam melakukan pembayaran tagihan dan pembelian online, yang dapat dilakukan dalam hitungan detik, tanpa harus mengantri di bank atau menggunakan cek fisik. Penelitian oleh Arner et al. (2017) menunjukkan bahwa inovasi dalam *fintech* tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik, yang pada gilirannya mendorong adopsi yang lebih luas di kalangan konsumen. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Chen & Volpe (1998), yang menekankan pentingnya kepercayaan dan keamanan dalam mempengaruhi keputusan pengguna untuk beralih dari layanan keuangan tradisional ke solusi *fintech*. Dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat yang ditawarkan oleh *fintech*, generasi milenial dan pengguna muda lainnya semakin cenderung untuk mengadopsi teknologi ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, yang menciptakan peluang baru bagi penyedia layanan keuangan untuk berinovasi dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Perkembangan Sistem Pembayaran

Perkembangan sistem pembayaran digital, khususnya aktivitas transfer uang, menunjukkan kemajuan yang pesat. Selain itu, fitur-fitur inovatif seperti QR code dan pembayaran tanpa kontak semakin populer di kalangan generasi milenial, yang semakin memudahkan mereka dalam bertransaksi. Penelitian ini juga menemukan bahwa generasi milenial cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dalam sistem pembayaran, seperti penggunaan *cryptocurrency*, meskipun masih ada kekhawatiran terkait keamanan dan regulasi, menyatakan bahwa mereka merasa ragu untuk menggunakan *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran.

Perilaku Finansial Generasi Milenial

Generasi milenial dikenal sebagai kelompok usia yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi digital, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu bentuk transformasi digital yang sangat mempengaruhi kehidupan mereka adalah kehadiran platform *fintech* (*financial technology*). Melalui berbagai aplikasi seperti OVO, DANA, Gopay, ShopeePay, Kredivo, Akulaku, hingga platform neobank seperti Jenius dan Blu, milenial mengubah

cara mereka melakukan transaksi, menabung, bahkan berinvestasi. Mereka tidak lagi bergantung pada sistem perbankan konvensional, melainkan lebih memilih layanan digital yang cepat, praktis, dan dapat diakses hanya melalui ponsel pintar (Siregar & Fitriani, 2021).

Penggunaan platform *fintech* ini bukan hanya soal kemudahan transaksi, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup. Dompet digital, misalnya, digunakan hampir setiap hari untuk membayar makanan, belanja online, transportasi, hingga tagihan. Bahkan dalam hal berutang, generasi milenial kini lebih memilih menggunakan fitur *PayLater* yang disediakan oleh platform *e-commerce* atau aplikasi keuangan. Hal ini memberikan kesan praktis karena pengguna tidak perlu memiliki kartu kredit, tetapi tetap bisa membeli barang dan membayarnya kemudian.

Namun, kebiasaan ini juga berdampak pada meningkatnya gaya hidup konsumtif di kalangan anak muda, karena kemudahan akses kredit membuat mereka cenderung membeli barang yang tidak selalu dibutuhkan (Hasibuan, 2022). Platform *fintech* juga menawarkan kemudahan dalam hal investasi digital, seperti reksa dana, emas, hingga saham yang dapat dibeli hanya dengan nominal kecil. Generasi milenial memanfaatkan fitur-fitur ini sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka. Beberapa aplikasi bahkan menyediakan fitur perencanaan keuangan otomatis, seperti pembagian rekening berdasarkan tujuan (*saving jar*), laporan pengeluaran, dan pengingat pembayaran. Semua kemudahan ini mendorong generasi muda untuk lebih sadar akan pentingnya manajemen keuangan, meskipun pada praktiknya tidak sedikit dari mereka yang masih belajar menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan (Setiawan & Kartika, 2020).

Namun demikian, penggunaan platform *fintech* yang masif ini belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Banyak milenial yang menggunakan layanan *PayLater* atau pinjaman *online* tanpa memahami sistem bunga, denda, dan risiko keterlambatan pembayaran. Hal ini mengakibatkan sebagian dari mereka terjatuh ke dalam utang konsumtif yang sulit dilunasi. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah, sehingga

penggunaan *fintech* cenderung berdasarkan tren, bukan pemahaman (Nugroho, 2023).

Oleh sebab itu, meskipun penggunaan platform *fintech* memberikan banyak manfaat dan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi generasi milenial untuk tetap bijak dalam menggunakannya. Edukasi finansial digital menjadi kebutuhan utama agar *fintech* tidak hanya menjadi simbol modernitas, tetapi juga sarana membentuk generasi yang mandiri secara finansial. Pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia platform perlu bekerja sama dalam memberikan literasi dan transparansi produk agar generasi milenial dapat memaksimalkan potensi teknologi ini tanpa terjebak dalam risiko finansial.

KESIMPULAN

Penggunaan *fintech* di kalangan generasi milenial semakin meningkat dan menjadi bagian dari gaya hidup mereka sehari-hari. Hal ini tidak lepas dari berbagai kemudahan yang ditawarkan, seperti bisa mengakses layanan keuangan kapan saja dan dimana saja, proses transaksi yang cepat, serta biaya yang lebih ringan dibandingkan layanan keuangan konvensional. Milenial yang memang tumbuh bersama perkembangan teknologi, cenderung lebih nyaman menggunakan aplikasi keuangan digital. Ditambah lagi, fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah dan sistem enkripsi membuat pengguna merasa lebih tenang saat bertransaksi. Kemudahan membayar tagihan, belanja online, hingga mengatur keuangan lewat aplikasi juga menjadi daya tarik tersendiri yang membuat *fintech* makin banyak digunakan.

Namun, dibalik semua kemudahan itu, masih ada tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang cara mengelola keuangan, terutama saat menggunakan layanan pinjaman *online* yang prosesnya cepat dan mudah. Banyak yang belum menyadari risiko utang yang bisa muncul kalau tidak digunakan dengan bijak. Karena itu, penting ada edukasi tentang keuangan yang lebih luas, supaya generasi milenial bisa lebih siap dan cerdas dalam menggunakan *fintech*. Di sisi lain, kehadiran *fintech* juga membuka peluang bagi penyedia layanan keuangan untuk terus

berinovasi. Agar teknologi ini benar-benar bermanfaat dan tidak menimbulkan masalah baru, semua pihak termasuk pengguna, pemerintah, pelaku UMKM, dan kalangan akademisi perlu ikut andil menciptakan ekosistem *fintech* yang aman, sehat, dan mudah dipahami.

Untuk meningkatkan pemanfaatan *fintech* meliputi beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam ekosistem ini. Untuk masyarakat, khususnya generasi milenial, penting untuk mulai memahami cara kerja layanan *fintech* secara lebih baik. Meskipun teknologi ini memberikan banyak kemudahan, seperti transaksi yang cepat dan mudah lewat ponsel, masyarakat tetap perlu berhati-hati dalam menggunakannya. Salah satunya adalah dengan belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan, supaya tidak terjebak dalam utang hanya karena kemudahan akses pinjaman. Masyarakat juga perlu lebih teliti dalam memilih aplikasi *fintech*—pastikan legal dan diawasi oleh OJK, serta memiliki sistem keamanan yang jelas untuk melindungi data pribadi.

Bagi pelaku UMKM, *fintech* bisa menjadi alat yang sangat membantu dalam menjalankan usaha, mulai dari menerima pembayaran digital sampai mengakses pinjaman modal. Penggunaan aplikasi keuangan dapat membuat pencatatan transaksi jadi lebih rapi dan efisien. Namun, agar tidak salah langkah, pelaku UMKM sebaiknya mengikuti pelatihan atau pendampingan tentang cara memanfaatkan *fintech* dengan tepat. Dengan begitu, mereka bisa bersaing secara lebih sehat dan mampu memperluas pasar secara digital, tanpa khawatir tertipu atau salah ambil keputusan.

Untuk konsumen, yang menggunakan layanan *fintech* secara rutin, penting untuk lebih berhati-hati. Jangan mudah tergoda dengan iming-iming pinjaman cepat atau investasi menguntungkan tanpa memeriksa dulu legalitas dan keamanannya. Konsumen perlu tahu apa hak dan kewajibannya, serta memahami risiko yang mungkin muncul. Selain itu, manfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi seperti pengatur anggaran atau pengingat tagihan untuk membantu merencanakan keuangan dengan lebih baik. Jika digunakan dengan benar, *fintech* bisa sangat membantu kehidupan sehari-hari.

Untuk pemerintah, diperlukan langkah yang lebih aktif dalam mengatur dan mengawasi layanan *fintech* agar tidak merugikan masyarakat. Pemerintah

bisa memperkuat aturan main bagi perusahaan *fintech*, serta menindak tegas yang tidak punya izin. Selain itu, perlu juga program edukasi keuangan yang lebih luas, bukan hanya di kota-kota besar tapi juga sampai ke desa-desa. Pelatihan untuk pelaku UMKM juga penting agar mereka tidak tertinggal dalam era digital. Pemerintah sebaiknya terus mendorong inklusi keuangan dengan cara yang adil dan merata.

Untuk kalangan akademisi, peran mereka sangat dibutuhkan untuk mengkaji lebih dalam dampak dari penggunaan *fintech* di masyarakat. Penelitian-penelitian yang dilakukan bisa jadi bahan masukan bagi pemerintah maupun perusahaan dalam merancang layanan yang lebih baik. Selain itu, dunia pendidikan juga bisa memasukkan materi *fintech* dalam pembelajaran di kampus, supaya mahasiswa lebih siap menghadapi dunia keuangan digital. Tak kalah penting, akademisi juga bisa terlibat langsung dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui seminar, pelatihan, atau kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Prasetyo, W. (2023). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan & gaya hidup terhadap minat Gen Z gunakan Go-Pay. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Kewirausahaan*, 11(2), 112–123. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/12295>
- Arifin, A. H. (2017). Hedonic Treadmill Syndrome Terhadap Penggunaan Financial Technology pada Generasi Millennial.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of FinTech: A new post-crisis paradigm? University of Hong Kong Faculty of Law Research Paper No. 2015/047. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- Chishti, S., & Barberis, J. (Eds.). (2016). The FINTECH book: The financial technology handbook for investors, entrepreneurs and visionaries. Wiley.
- Creswell, J. W (2014) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*: SAGE Publications

- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Hakim, L. dan Hapsari, R. A. (2022) *Buku Ajar Financial Technology Law*: Penerbit Adab.
- Hasibuan, A. (2022). *Manajemen keuangan digital: Perspektif milenial dan fintech*. Deepublish.
- Hidayat, A., & Sari, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan, fintech digital payment & gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Makassar. *Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis*, 6(1), 55–68. <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/2712/2493/9249>
- Howe & Strauss (2000), *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Vintage Books: Aldine publishing company
- Kou, G., Chao, X., Peng, Y., & Alsaadi, F. E. (2021). Digital finance: Security and privacy in FinTech. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-33-6667-5>
- Liana W., Putra I. H., Kosadi F., Adrian (2024) *Financial Teknologi Pengantar Dan Inovasi Teknologi Keuangan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mollenkamp, C. (2017). *The rise of FinTech: Financial services explained*. FinTech Publishing Group.
- Nicoletti, B. (2017). *FinTech revolution: Universal inclusion in the new financial ecosystem*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-42448-4>
- Nugroho, T. (2023). *Fintech dan transformasi gaya hidup konsumen muda*. Deepublish.

- Puschmann, T. (2017). Fintech and the transformation of the financial industry. *Electronic Markets*, 27(3), 197–207. <https://doi.org/10.1007/s12525-017-0259-8>
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Anong Makarti*, 9(18), 129
- Putri, I. G. A. M. D., & Hascaryani, N. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Fintech di Kalangan Generasi Milenial di Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45–56. <https://doi.org/10.18196/ijief.3230>
- Rahadi. D. R (2020), *Financial Technology: It Is An Emerging Industry That Uses Technology To Improve Activities In Finance*: PT. Filda Fikrindo
- Rahimah A., Arifin, L.N. Ramadhani, Z. A., Arsyanda, S. (2025) *Konsumen Cerdas di Era AI: Transformasi Marketing, Pariwisata, dan Fintech*: Deepublish
- Rianto, H., Olivia, H., & Fahmi, A. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291–299. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2050>
- Setiawan, H., & Kartika, D. (2020). Literasi keuangan di era digital. Alfabeta.
- Siregar, A., & Fitriani, R. (2021). Perilaku konsumen digital: Antara gaya hidup dan teknologi finansial. Prenadamedia Group.
- Surachman A. D., Zuhra S., Tarmizi R., Anantadjaya S. P., Nagari A., Pekerti R.D., Yulastuti H., Langoyu N. Y., Devila R., Annas M., Munir S., Anggraini D. T., Tadjie G. S., Basmar E., Ayuandiani W., Meliana, Sutanti (2024) *Manajemen keuangan di era digital*. Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Wardhana, A., et al. (2023). Disrupsi dan inovasi teknologi keuangan (Financial Technology–Fintech). Research Report. https://www.researchgate.net/publication/382064107_Disrupsi_dan_Inovasi_Teknologi_Keuangan_Financial_Technology-Fintech

Herdinata, C. & Pranatasari, F. D. (2025) *Transformasi Keuangan Digital: Strategi Membangun Ekosistem dan Mendorong Inklusi Keuangan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish